

PENGARUH *RISK TOLERANCE*, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP MENTAL KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA

Reynold Wongso¹, Cliff Kohardinata², dan Wirawan Dwi Radianto³

International Business Management, Universitas Ciputra

E-mail: reynold@student.ciputra.ac.id¹

Abstract: *To grow entrepreneurial mentality in society becomes one of the solutions in solving unemployment due to lack of available work field or awareness to create their work field. The purpose of this research is to find out the effect of risk tolerance, family environment, and entrepreneurial motivation towards students' entrepreneurial mentality. The independent variables in this research are risk tolerance, family environment, and entrepreneurial motivation, while the dependent variable in this research is students' entrepreneurial mentality. The population in this research is 2016 International Business Management, Faculty of Management and Business, Universitas Ciputra students who have completed IBM Practice Course. The sample in this research is as many as 75 respondents by using sampling technique Simple Random Sampling. Data collection tool in this research uses questionnaire with google form media. Data analysis in this research uses multiple linear regression analysis by using SPSS. The results of multiple regression analysis show that (1) the risk tolerance, family environment, and entrepreneurial motivation affect simultaneously towards students' entrepreneurial mentality (2) the risk tolerance variable has the effect partially towards students' entrepreneurial mentality, while family environment and entrepreneurial motivation do not affect.*

Keywords: *Risk Tolerance, Family Environment, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Mentality*

Abstrak: Menumbuhkan mental kewirausahaan di masyarakat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi pengangguran akibat kurangnya tersedia lapangan pekerjaan ataupun kesadaran untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *risk tolerance*, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha terhadap mental kewirausahaan mahasiswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *risk tolerance*, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah mental kewirausahaan mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Strata 1 Fakultas Manajemen dan Bisnis Jurusan International Business Management Universitas Ciputra angkatan 2016 yang selesai mata kuliah IBM Practice. Sampel dalam penelitian sebanyak 75 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan media *google form*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa (1) *risk tolerance*, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap mental kewirausahaan mahasiswa (2) variabel *risk tolerance* memiliki pengaruh secara parsial terhadap mental kewirausahaan mahasiswa, sedangkan lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha tidak berpengaruh.

Kata kunci: *Risk Tolerance, Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha, Mental Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Pengangguran menjadi salah satu masalah umum yang terjadi hampir menimpa di setiap negara, termasuk di Indonesia sendiri. Tercatat, Negara Indonesia memiliki jumlah pengangguran sebanyak 6.82 juta dengan kelompok terdidik sebagai penyumbang angka terbesar (Prihantoro & Hadi, 2016). Hal tersebut disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak didukung dengan adanya lapangan kerja baru yang sesuai dan juga kurangnya minat membuka atau menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, menurut Gumira dalam Alnopri & Harini (2016) kegiatan berwirausaha dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah pengangguran yang meningkat tiap waktunya. Berwirausaha dianggap dapat menjadi salah satu solusi ampuh dalam mengatasi permasalahan pengangguran karena dinilai mampu mendorong terciptanya lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memajukan ekonomi negara melalui pajak yang dihasilkan (Putri, 2019). Namun, dalam berwirausaha diperlukan sebuah mental kewirausahaan sebagai landasan dasar yang dapat membentuk seseorang. Mental kewirausahaan merupakan motor penggerak pembangunan suatu negara khususnya dalam hal memperbaiki ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan kesejahteraan, dan juga ikut mengurangi pengangguran serta membantu memberantas kemiskinan (Prihantoro & Hadi, 2016). Mental kewirausahaan digambarkan sebagai kejiwaan seseorang yang pemikirannya selalu berusaha untuk menemukan, memanfaatkan, serta menciptakan sebuah peluang usaha (Ariyanti, 2018).

Menurut Suryana dalam Prihantoro & Hadi (2016) munculnya mental kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor lingkungan sosial. Salah satu faktor individu yang dapat memengaruhi mental kewirausahaan ialah sikap toleransi terhadap resiko atau *risk tolerance* (Achmad & Putra, 2017). Green dalam Lestari & Sisilia (2016) menjelaskan sikap *risk tolerance* sebagai sejumlah dampak negatif yang berani diambil seseorang dalam rangka mencapai tujuan mereka dimana sikap tersebut antara lain kolektif, bertanggung jawab, tidak takut akan tantangan, sabar, penguasaan diri, berani akan resiko, dan cerdas dalam menangkap peluang. Hal ini juga didukung oleh Douglas & Shepherd dalam Achmad *et al* (2017) yang menyatakan *risk tolerance* memiliki pengaruh signifikan terhadap terbentuknya mental kewirausahaan mahasiswa. Selain sikap toleransi terhadap resiko, terdapat faktor lingkungan sosial yang juga memengaruhi mental kewirausahaan, yaitu lingkungan keluarga. Menurut Sakina (2018), lingkungan keluarga memiliki dampak pengaruh yang signifikan terhadap seseorang dalam mempersiapkan diri memilih profesi wirausahawan di masa mendatang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat seseorang sejak dari usia dini, dimana memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter dan minat. Kemudian, terdapat faktor motivasi yang juga memengaruhi tumbuhnya mental kewirausahaan (Alnopri & Harini, 2016). Zimmerer dalam Alnopri & Harini (2016) menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha ialah sesuatu hal yang membuat seseorang mau melakukan aktivitas dan memberi energi yang bertuju kepada pemenuhan kebutuhan serta mendatangkan kepuasan atau meredakan ketidakseimbangan dengan cara membuka suatu usaha atau bisnis. Seseorang dengan motivasi yang besar akan terdorong untuk mencoba memulai dan membuka usaha sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui apakah *risk tolerance*, lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap mahasiswa terkait mental kewirausahaan mereka.

KAJIAN PUSTAKA

Risk Tolerance

Menurut Lestari dan Sisilia (2016), *risk tolerance* ialah sejumlah dampak negatif yang berani diambil seseorang agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seseorang dapat dikatakan *risk averse* (menghindari resiko) apabila hanya ingin mengambil peluang tanpa adanya resiko, sedangkan seseorang dikatakan *risk lover* (menyukai resiko) apabila dalam mengambil peluang juga diimbangi dengan tingkat resiko yang tinggi (Achmad dan Putra, 2017). Wijaya dalam Primandaru dan Andriyani (2019) menyatakan bahwa kecenderungan *risk tolerance* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wirausaha. Menurut Lestari dan Sisilia (2016), terdapat beberapa indikator yang menjelaskan sikap *risk tolerance*, yaitu: (1) Kolektif, (2) Tanggung jawab, (3) Menyukai tantangan, (4) Sabar, (5) Kontrol diri, (6) Mengambil resiko, (7) Menyukai peluang.

Lingkungan Keluarga

Siswadi dalam Tisa dan Anggadwita (2018) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi seseorang yang terdiri dari ayah, ibu, anak, serta anggota keluarga yang lain. Hamidah & Marini dalam Candi dan Wiradinata (2018) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga dapat berperan sebagai lingkungan kondusif dalam melatih dan mengembangkan karakter kewirausahaan, yang dimana di kemudian hari dapat menjadi modal bagi seseorang agar dapat menentukan masa depannya kelak nanti. Seorang wirausaha tidak akan bisa lepas dari dukungan orang tua atau keluarga, apabila lingkungan keluarga memberi dukungan penuh serta pengaruh positif maka seseorang akan memiliki dorongan untuk menjadi wirausahawan (Setiawan dan Sukanti, 2016). Indikator dari lingkungan keluarga menurut Sakina (2018), yaitu: (1) Dukungan orang tua, (2) Pekerjaan orang tua, (3) Sikap dan perlakuan orang tua, (4) Keadaan ekonomi keluarga.

Motivasi Berwirausaha

Robbins dalam Rusdiana (2018:70) mengartikan motivasi sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individual. Zimmerer dalam Alnopri dan Harini (2016) menyebutkan bahwa motivasi menjadi wirausaha ialah sesuatu hal yang mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian tujuan dan memberi kepuasan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Basrowi dalam Alnopri dan Harini (2016) menyatakan bahwa terdapat 4 indikator untuk mengukur motivasi berwirausaha, yaitu: (1) Laba, (2) Kebebasan, (3) Impian personal, (4) Kemandirian.

Mental Kewirausahaan

Mental secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani yang berarti psikis, jiwa, atau kejiwaan. Secara sederhana, mental dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan pikiran atau pikiran itu sendiri. Setiadi dalam Putri (2019) menyatakan bahwa mental kewirausahaan ialah sebuah keberanian agar seseorang mampu menentukan kemakmuran, kesuksesan, dan juga dapat memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani yang diperoleh dari kemampuan, pemikiran, dan usaha diri sendiri. Ariyanti (2018) menerangkan bahwa dalam menjalankan suatu usaha, seorang pelaku usaha harus memiliki jiwa dan mental yang kreatif dan inovatif, optimis, tegar dan ulet, bekerja keras, *multitasking*, berhemat, dan mengambil resiko. Zimmerer dalam Alnopri dan Harini (2016) menyatakan bahwa terdapat 7 indikator dalam pengukuran mental kewirausahaan yaitu: (1) Berkemauan keras, (2) Kerja keras, (3) Kejujuran, (4) Tanggung jawab, (5) Disiplin diri sendiri, (6) Kesabaran, (7) Pemikiran kreatif.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan Lestari dan Sisilia (2016), dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atribut *tolerance for ambiguity* dan *risk tolerance* pada mahasiswa S1 Administrasi Bisnis. Data dikumpulkan dengan teknik Tabel Isaac dan Michael dengan jumlah sampel sebanyak 200 mahasiswa dari populasi mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Telkom University yang telah mengambil mata kuliah *entrepreneurship* sebanyak 440 mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *tolerance for ambiguity* dan *risk tolerance* pada mahasiswa program studi administrasi bisnis Telkom University untuk jenis kelamin laki-laki dan perempuan termasuk dalam kategori *moderate*. Hasil penelitian tersebut mendasari dilakukannya penelitian terkait dengan menggunakan variabel bebas yang sama yaitu *risk tolerance*. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Asenge, Diaka, dan Soom (2018) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas dan inovasi, *risk tolerance*, serta *business alertness* terhadap mental kewirausahaan para pengusaha UMKM di Benue State dalam performa perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 250 orang dengan menggunakan kuisioner sebagai media pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa faktor kreativitas dan inovasi, *risk tolerance*, serta *business alertness* memiliki dampak positif terhadap mental kewirausahaan para pengusaha UMKM di Benue State dalam performa perusahaan mereka. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan yaitu *risk tolerance*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Jufri *et al* (2018) yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh lingkungan keluarga terhadap sikap mental kewirausahaan siswa SMK di Kota

Makassar. Sampel dalam penelitian ini ialah siswa SMK Kota Makassar yang berjumlah 369 orang dengan Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh kuat faktor lingkungan sekitar, terutama lingkungan keluarga sebagai "sekolah pertama" dapat membentuk sikap mental dan perilaku kewirausahaan siswa, serta menanamkan pemahaman umum bahwa setiap siswa memiliki potensi kreativitas dan inovasi dalam diri sebagai dasar nilai kewirausahaan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ialah kesamaan variabel, antara lain lingkungan keluarga dan mental kewirausahaan. Sedangkan penelitian keempat yang dilakukan oleh Vidyakala (2018) memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh motivasi terhadap sikap kewirausahaan wirausahawan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan jumlah data sampel sebanyak 75 yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Kemudian, penelitian ini menggunakan analisis persentase, statistik deskriptif dan korelasi untuk menganalisis data dan menarik kesimpulan yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap mental kewirausahaan perempuan dimana kebutuhan akan prestasi menjadi faktor pendorong tertinggi bagi wirausahawan perempuan. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap mental kewirausahaan.

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Mental Kewirausahaan

Menurut Lestari dan Sisilia (2016), variabel *risk tolerance* memiliki pengaruh terhadap mental kewirausahaan, dimana semakin baik *risk tolerance* yang dianut seseorang maka semakin baik juga dampaknya diterapkan pada mental kewirausahaan. Penelitian dari Achmad dan Putra (2017) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *risk tolerance* dan mental kewirausahaan, Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin baik *risk tolerance* yang diterapkan seseorang maka mental kewirausahaan yang terbentuk juga akan semakin bagus, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Risk tolerance* (X₁) berpengaruh terhadap mental kewirausahaan (Y)

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Mental Kewirausahaan

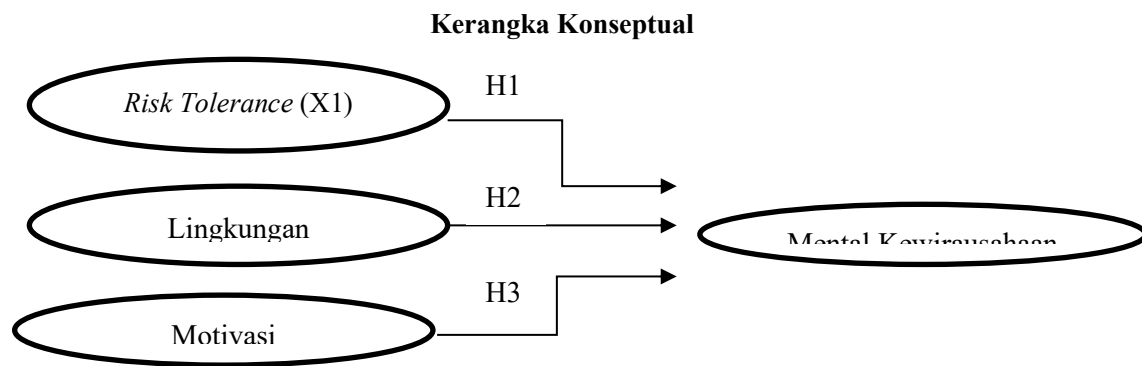
Jufri *et al* (2018) melakukan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki nilai pengaruh positif dan signifikan terhadap mental kewirausahaan. Lingkungan keluarga dianggap sebagai "sekolah pertama" anak yang dapat membentuk sikap mental dan perilaku kewirausahaan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sakina (2018) juga menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap mental kewirausahaan, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Lingkungan keluarga (X₂) berpengaruh terhadap mental kewirausahaan (Y)

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Mental Kewirausahaan

Prihantoro dan Hadi (2016) melalui sebuah penelitian menyatakan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sikap mental kewirausahaan. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong seseorang untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Vidyakala (2018) juga menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara positif terhadap mental kewirausahaan, sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Motivasi berwirausaha (X₃) berpengaruh terhadap mental kewirausahaan (Y)



Gambar 1. Model Analisis

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Bailey dalam Priyono (2016:104) mengacu kepada keseluruhan peristiwa, objek/hal yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dari penelitian yang akan dilakukan ialah mahasiswa/i Strata 1 Fakultas Manajemen dan Bisnis Jurusan *International Business Management* Universitas Ciputra angkatan 2016 yang telah menyelesaikan mata kuliah *IBM Practice* dengan jumlah sebanyak 293 orang. Pengambilan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Slovin, dengan batasan kesalahan sebesar 10%. Berikut adalah rumus Slovin yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{293}{1 + 293(10\%)^2} = 74,5$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel
N : Ukuran populasi
e : Batas toleransi kesalahan (10%)

Dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 75 orang, yang diambil dari pembulatan hasil perhitungan yang dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data primer. Instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner. Dalam pengumpulan data, skala pengukuran yang digunakan ialah skala *Likert*.

- | | |
|---|--|
| 1. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) | 3. Skor 3 untuk jawaban cukup setuju (CS) |
| 2. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) | 4. Skor 4 untuk jawaban setuju (S) |
| | 5. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS) |

Metode Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Kemudian, penelitian ini juga menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan diolah menggunakan SPSS. Adapun studi ini dapat dianalisa dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y= Mental Kewirausahaan X_1 = *Risk Tolerance*

X_2 = Lingkungan Keluarga
 X_3 = Motivasi Berwirausaha
 α = Konstanta
 β_1 = Koefisien *Risk Tolerance*
 β_2 = Koefisien Lingkungan Keluarga
 β_3 = Koefisien Motivasi Berwirausaha
 ε = Error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Responden penelitian ini meliputi mahasiswa strata 1 Fakultas Manajemen dan Bisnis Jurusan *International Business Management* Universitas Ciputra angkatan 2016 yang telah menyelesaikan mata kuliah *IBM Practice* yang berjumlah 75 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 69,3% dibanding perempuan sebesar 30,7%. Dari segi usia, rata-rata mahasiswa lebih banyak yang berusia 22 tahun yaitu sebesar 64% dibanding mahasiswa yang berusia 21 tahun yaitu sebesar 32% dan mahasiswa yang berusia 23 tahun yaitu sebesar 4%. Dari segi kategori bisnis, rata-rata lebih banyak didominasi oleh mahasiswa *guild start-up business* yaitu sebesar 89,3% dibanding mahasiswa *guild family business* yaitu sebesar 10,7%

Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dari variabel bebas dan variabel terikat dapat dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Hasil uji reliabilitas pada variabel *risk tolerance* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,668. Hasil uji reliabilitas pada variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,760. Hasil uji reliabilitas pada variabel motivasi berwirausaha menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,776. Hasil uji reliabilitas pada variabel mental kewirausahaan menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,650. Menurut Priyono (2016:86), nilai tersebut dapat dinyatakan reliabel karena $> 0,6$

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>							
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	7,501	1,195		6,276	0		
<i>Risk Tolerance (X1)</i>	0,348	0,1	0,429	3,476	0,001	0,677	1,478
Lingkungan Keluarga (X2)	0,036	0,061	0,073	0,59	0,557	0,681	1,468
Motivasi Berwirausaha (X3)	0,074	0,071	0,112	1,047	0,299	0,904	1,106
a. Dependent Variable: Mental Kewirausahaan (Y)							

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 7,501 + 0,348X_1 + 0,036X_2 + 0,074X_3$$

Keterangan:

Y : Mental Kewirausahaan

X_3 : Motivasi Berwirausaha

X_1 : *Risk Tolerance*

X_2 : Lingkungan Keluarga

Persamaan regresi linear di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi *risk tolerance* memiliki hubungan positif terhadap mental kewirausahaan. Sedangkan variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha tidak memiliki hubungan positif terhadap mental kewirausahaan dilihat dari nilai sig. yang berada di atas 0,05. Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diketahui koefisien regresi variabel *risk tolerance* adalah 0,348 sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel *risk tolerance* mengalami kenaikan maka mental kewirausahaan juga akan mengalami kenaikan. Kemudian, diketahui variabel lingkungan keluarga memiliki nilai 0,036 sehingga apabila terjadi kenaikan maka tidak akan berpengaruh terhadap mental kewirausahaan. Lalu, persamaan regresi variabel motivasi berwirausaha memiliki nilai 0,074 yang berarti jika terjadi peningkatan variabel motivasi berwirausaha maka juga tidak akan memengaruhi mental kewirausahaan pula.

Hasil uji F, koefisien determinasi, dan uji t

Nilai signifikansi uji statistik F bernilai $< 0,05$ yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *risk tolerance*, lingkungan keluarga, dan motivasi berwirausaha berpengaruh secara simultan terhadap mental kewirausahaan mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya, nilai koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,517 atau 51,7% menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,267 menunjukkan bahwa kemampuan dari ketiga variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat untuk penelitian ini adalah sebesar 0,267 atau 26,7% sedangkan sisanya (sebesar 0,733 atau 73,3%) dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain daripada itu, nilai signifikansi uji t pada variabel *risk tolerance* bernilai $< 0,05$ yaitu 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh secara parsial terhadap mental kewirausahaan mahasiswa Universitas Ciputra. Nilai signifikansi uji t pada variabel lingkungan keluarga bernilai $> 0,05$ yaitu 0,557 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara parsial terhadap mental kewirausahaan mahasiswa Universitas Ciputra. Nilai signifikansi uji t pada variabel motivasi berwirausaha bernilai $> 0,05$ yaitu 0,299 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi berwirausaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap mental kewirausahaan mahasiswa Universitas Ciputra.

Hasil uji asumsi klasik

Berdasarkan pengujian normalitas, nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Kemudian, uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF ketiga variabel bebas < 10 sedangkan nilai toleransi pada ketiga variabel bebas $> 0,1$ sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi. Pada pengujian heteroskedastisitas, menunjukkan ketiga variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu variabel *risk tolerance* sebesar 0,872; variabel lingkungan keluarga sebesar 0,119; dan variabel motivasi berwirausaha sebesar 0,387 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengaruh *risk tolerance* terhadap mental kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa *risk tolerance* memiliki pengaruh terhadap mental kewirausahaan mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi sikap *risk tolerance* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula memengaruhi mental kewirausahaan mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sisilia (2016) yang menyebutkan bahwa variabel *risk tolerance* berpengaruh terhadap kepribadian kewirausahaan mahasiswa. Dijelaskan bahwa kepribadian kewirausahaan mahasiswa dipengaruhi oleh sikap *risk tolerance* yang ditandai dengan perilaku mahasiswa sudah berani mengambil resiko, sudah berani dalam menanggung resiko, dan dapat menerima kemungkinan apabila mengalami kerugian di masa depan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *risk tolerance* memiliki dampak pengaruh terhadap mental kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap mental kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga tidak

memiliki pengaruh terhadap mental kewirausahaan mahasiswa. Itu menandakan bahwa respon perilaku seseorang belum tentu dapat sepenuhnya dipengaruhi oleh sebuah lingkungan apabila sebelumnya telah memiliki persepsi kontrol yang kuat terhadap perilaku yang diyakini. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al* (2018) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga cenderung kurang berdampak dalam memengaruhi mental kewirausahaan seseorang, melainkan kemampuan individu yang lebih berpengaruh. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa kemampuan individu seseorang bisa berpengaruh kuat terhadap mental kewirausahaan yang dimiliki dikarenakan akibat semakin mudahnya akses dalam memperoleh informasi dan pengetahuan di era perkembangan globalisasi. Kemampuan individu seperti kemampuan berkolaborasi, keterampilan sosial interpersonal, dan didikan menjadi modal penting yang harus dimiliki seseorang. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel lingkungan keluarga juga tidak memiliki pengaruh terhadap mental kewirausahaan mahasiswa.

Pengaruh motivasi berwirausaha terhadap mental kewirausahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha tidak memiliki pengaruh terhadap mental kewirausahaan mahasiswa. Mental kewirausahaan dianggap sebagai sesuatu yang ada dan melekat dalam diri seseorang, sehingga motivasi pun tidak akan berdampak apabila dari diri sendiri sudah tidak memiliki keinginan yang gigih. Hal ini sesuai dengan kondisi responden yang ditemukan peneliti yaitu kebanyakan mahasiswa cenderung tidak lagi termotivasi untuk mengejar laba, kebebasan, maupun impian personal dikarenakan kebutuhan akan hal tersebut telah terpenuhi apabila dilihat segi kemampuan ekonomi keluarga mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung oleh Hendrawan dan Sirine (2019) yang juga melakukan sebuah penelitian dengan hasil motivasi berwirausaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mahasiswa. Dari penelitian tersebut, ditemukan hasil bahwa kebanyakan mahasiswa sudah memiliki kesejahteraan ekonomi yang cukup dan bahkan lebih, sehingga tidak lagi berniat mengejar harta kekayaan sebagai faktor pendorong dalam berwirausaha. Selain itu, beberapa mahasiswa juga sudah mendapatkan warisan dari orang tua sehingga mereka hanya perlu meneruskan usaha yang sudah dirintis terlebih dahulu. Melalui hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada variabel motivasi berwirausaha juga tidak memiliki pengaruh terhadap mental kewirausahaan mahasiswa.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel *risk tolerance* memiliki pengaruh paling dominan dalam memengaruhi mental kewirausahaan mahasiswa. Implikasi dari penelitian yang dapat diterapkan yaitu merancang kurikulum pembelajaran mahasiswa yang dapat mendorong mereka untuk lebih berani mengambil resiko dalam berwirausaha. Hal yang berusaha ditekankan ialah mencoba membangun pola pikir mahasiswa dalam berwirausaha sebagai proses pembelajaran dan pengembangan diri, dibanding merasa terpaksa melakukannya hanya untuk mengejar nilai akademis. Oleh karena itu, juga diperlukan peran dosen sebagai pembimbing fasilitator dalam mengajarkan para mahasiswa untuk berani berusaha terlebih dahulu tanpa takut dengan hasil nilai akademis nantinya ataupun mengalami kegagalan, sebab semua hal tersebut memang merupakan bagian dari proses pembelajaran agar mereka bisa tumbuh semakin berkembang. Dengan begitu, mahasiswa dapat mengasah mental mereka terkait kewirausahaan sehingga menjadi lebih tangguh dan gigih terutama ketika nanti terjun di dunia masyarakat sesungguhnya.

Selain itu, mahasiswa dapat mengasah mental kewirausahaan yang dimiliki dengan mencoba mencari lingkup lingkungan lainnya selain lingkungan akademis kampus maupun lingkungan keluarga seperti kelompok pertemanan, komunitas, maupun organisasi lainnya sehingga mereka semakin menjelajah dan dapat mengenal berbagai hal lainnya yang mungkin tidak mereka dapatkan apabila hanya berada di lingkungan keluarga dan kampus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan ialah sebagai berikut: (1) *Risk Tolerance* memiliki

pengaruh terhadap mental kewirausahaan mahasiswa, sehingga hipotesis pertama dapat diterima; (2) Lingkungan Keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap mental kewirausahaan mahasiswa, sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima; (3) Motivasi Berwirausaha tidak memiliki pengaruh terhadap mental kewirausahaan mahasiswa, sehingga hipotesis ketiga tidak dapat diterima.

Saran dan Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemui dari penelitian ini yaitu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan data melalui media *google form* sebagai alat dalam penyebaran kuesioner, sehingga peneliti tidak dapat mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi kuesioner karena berada di luar jangkauan peneliti untuk mengendalikan.

Kemudian, penelitian ini juga menggunakan indikator yang cenderung serupa antar variabel yaitu variabel *risk tolerance* dengan variabel mental kewirausahaan sehingga tidak dapat menjelaskan secara komprehensif terkait perbedaan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan peneliti yaitu:

1. Bagi mahasiswa,
 - Dapat terus mengasah sikap *risk tolerance* yang dimiliki, sehingga mahasiswa semakin berani bertindak khususnya dalam berwirausaha dimana tentunya tak lupa harus diimbangi juga dengan perhitungan yang matang sebelumnya terhadap resiko yang diambil
 - Dapat mencari dan menggali lebih dalam motivasi yang dirasa cocok dengan karakter sifat tiap individu sehingga mampu mendorong membangun mental kewirausahaan, misalnya melalui belajar dari berbagai profil wirausahawan yang sukses dengan tak lupa menanamkan *mindset* “apabila ingin sukses, maka juga harus diimbangi dengan usaha yang tekun dari diri sendiri”
 - Dapat mencari lingkup lingkungan lainnya selain lingkungan keluarga yang dapat dijadikan sebagai tempat belajar dan mengembangkan diri, seperti bergabung ke dalam komunitas, organisasi, ataupun lingkungan pertemanan yang memiliki minat yang sama sehingga dapat memperoleh berbagai wawasan, *skill*, maupun pengalaman lainnya yang dapat menunjang perkembangan mereka terkait mental kewirausahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya,
 - Dapat mempertimbangkan variabel lainnya seperti kepribadian, efikasi diri, ataupun lingkungan sosial yang memengaruhi mental kewirausahaan jika memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan topik mental kewirausahaan. Selain itu, diharapkan pula untuk memperluas sampel responden dalam penelitian selanjutnya karena penelitian ini hanya dilakukan di Prodi Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra Surabaya.
 - Dapat menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif dalam pengumpulan data responden sehingga mampu memperoleh keterangan informasi yang lebih detail terkait hasil data penelitian.

REFERENSI

- Achmad, N., & Putra, R. D. (2017). Faktor-faktor yang memotivasi minat mahasiswa dalam berwirausaha setelah mendapatkan materi KWU. *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017*, (pp. 488-497). Surakarta.
- Alnopri, E., & Harini, S. (2016). Pengaruh motivasi wirausaha dan mental wirausaha terhadap jiwa kewirausahaan pada siswa/siswi sekolah menengah kejuruan Kota Bogor. *Jurnal Visionida*, 2(2), 13-24.
- Ariyanti, A. (2018). Pengaruh motivasi dan mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(2), 95-106.
- Asenge, E. L., Diaka, H. S., & Soom, A. T. (2018). Entrepreneurial Mindset and Performance Of Small and Medium Scale Enterprises In Makurdi Metropolis, Benue State-Nigeria. *International Journal of Innovation*, 6(2), 124-146.

- Candi, F. P., & Wiradinata, T. (2018). Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa universitas Ciputra. *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 3(3), 270-278.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), 291-314.
- Jufri, M., Akib, H., Ridjal, S., Sahabuddin, R., & Said, F. (2018). Improving Attitudes and Entrepreneurial Behaviour of Students Based on Family Environment Factors at Vocational High School in Makassar. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2).
- Lestari, P. A., & Sisilia, K. (2016). Analisis atribut tolerance for ambiguity dan risk tolerance pada kepribadian kewirausahaan mahasiswa S1 administrasi Bisnis Telkom University. *e-Proceeding of Management*, 3(1), 551-556.
- Prihantoro, W. S., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Mental Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 705-717.
- Primandaru, N., & Adriyani, B. (2019). Pengaruh entrepreneurial education, risk tolerance, dan self efficacy terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 19(1), 11-24.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Putri, I. A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan mental berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Vol*, 1(2), 119-132.
- Rusdiana, H. A. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sakina. (2018). Pengaruh hasil belajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 96-105.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Profita*, 7, 1-12.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Baru Press.
- Tisa, A., & Anggadwita, G. (2018). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha pada women entrepreneur pemilik usaha fashion di Kota Bandung. *e-Proceeding of Management*, 5(2), 1860-1866.
- Vidyakala, K. (2018). A Study on Motivational Factors Influencing Women Entrepreneurs. *Bonfring International Journal of Industrial Engineering and Management Science*, 3(3), 35-40.
- Wang, X. X., Wang, C. H., & Chang, C. C. (2018). The impacts on both family and personal factors for youth entrepreneurship. *Journal of Discrete Mathematical Sciences and Cryptography*, 21(6), 1205-1209.